

MODEL ADOPSI INTERNET PADA KAUM IBU: PENGEMBANGAN DAN PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Budi Hermana¹, Farida², dan Riza Adrianti³
Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya 100 Depok, Telp (021) 78881122, Fax: (021) 78881133
bhermana@staff.gunadarma.ac.id, farida@staff.gunadarma.ac.id, adrianti@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi, perilaku dan tingkat adopsi kaum ibu terhadap teknologi internet serta pengaruhnya terhadap persepsi penggunaan Internet oleh anak-anaknya. Rancangan penelitiannya adalah *cross-sectional* dengan tingkat adopsi penggunaan internet diukur dengan variabel kategorikal, yaitu *internet adopter*, *potential adopter* dan *non-adopter*. Instrumen penelitian menggunakan 6 variabel prediktor yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi manfaat, pengaruh sosial, kondisi pendukung, *internet self-efficacy*, dan kecemasan terhadap internet. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian mempunyai nilai *cronbach's alpha* berkisar antara 0,8515 sampai 0,9711. Hasil pengujian validitas konstruk menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai validitas konstruk yang tinggi. Tingkat adopsi internet (*adopter*, *potential adopter*, dan *non adopter*) menunjukkan pola hubungan dengan variabel-variabel persepsi dalam model perilaku penggunaan teknologi informasi. Kelompok *adopter* menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, *internet self-efficacy*, dan pengaruh sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok *potential adopter* dan *non-adopter*. Kelompok *non-adopter* menunjukkan *internet anxiety* yang relatif lebih tinggi dibandingkan *potential adopter* dan *adopter*. Ibu yang tidak mengetahui penggunaan internet oleh anaknya cenderung memperlihatkan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Kelompok ibu yang menyetujui penggunaan internet oleh anaknya diimbangi dengan tingkat komunikasi ibu-anak yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ibu yang tidak menyetujui anaknya menggunakan internet.

Keywords: *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*, *internet self-efficacy*, *internet anxiety*

1. Pendahuluan

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan, bidang teknologi, khususnya TIK, masih sangat dekat dengan identitas laki-laki sedangkan perempuan sering kali hanya sebagai obyek. Sedangkan kuantitas jumlah perempuan hampir separuh dari penduduk Indonesia yang merupakan potensi jika diberdayakan dengan baik. Maguire (2001) melaporkan hasil studi yang dilakukan oleh *Academy for Educational Development*. Dari data sekitar 30 negara, terlihat bahwa pengguna internet di negara-negara berkembang kurang dari 1 persen dari total populasi. Sedangkan wanita pengguna internet hanya 22 persen di Asia, 38 persen di Amerika Latin, 6 persen di Timur Tengah, dan hanya sedikit di Afrika. Pengguna internet dari kalangan wanita tersebut lebih banyak berasal dari daerah perkotaan, berpendidikan tinggi, dan sebagian besar menggunakan komputer dalam pekerjaan rutin di perkantoran. Berbagai kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam mengakses teknologi informasi diantaranya adalah tingkat ketrampilan dan pendidikan yang rendah, masalah bahasa, keterbatasan waktu, masalah biaya akses internet, keterbatasan lokasi fasilitas koneksi, norma budaya dan sosial, serta ketrampilan manajemen dan komputer yang tidak memadai.

Penggunaan internet oleh kaum ibu mempunyai dua sudut pandang yaitu penggunaan internet oleh dirinya sebagai wanita dan penggunaan internet oleh anak-anaknya. Penggunaan internet untuk kebutuhan pribadinya bisa mencakup berbagai motif atau kebutuhan mengenai berbagai informasi yang mungkin berkaitan dengan masalah pekerjaan, dunia kewanitaan atau rumah tangga, yang mungkin mempunyai pertimbangan atau persepsi yang berbeda dengan kaum laki-laki. Sedangkan penggunaan internet oleh anak-anaknya mungkin berkaitan dengan masalah kekhawatiran mengenai dampak negatif yang bisa berpengaruh terhadap anak-anaknya. Kedua sudut pandang tersebut menjadikan keputusan adopsi internet oleh kaum ibu-ibu sangat tergantung persepsi mengenai dunia internet, yang mungkin akan berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi dan perilaku kaum ibu terhadap teknologi internet serta pengaruhnya terhadap keputusan untuk menggunakan internet (*internet adopter*), akan menggunakan (*potential-adopter*), atau tidak menggunakan (*non-adopter*) oleh individu. Tujuan kedua adalah menganalisis pengaruh sikap dan perilaku ibu tersebut terhadap sikap menyetujui atau tidak menyetujui penggunaan internet oleh anaknya.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Dholakia, Dholakia, and Kshetri (2003), sebagai produk sosial, berbagai teknologi, termasuk internet bersifat tidak bebas nilai atau budaya. Tingkat komparabilitas antara nilai dan norma teknologi dengan

nilai atau norma (yang dianut) penggunaannya sangat menentukan pola penggunaan teknologi tersebut. Nilai dari sebagian besar barang dan jasa TIK cenderung yang lebih maskulin dibandingkan feminin merupakan salah satu penyebab kesenjangan digital yang terkait gender. Dholakia and Kshetri menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan budaya, terspesialisasi dalam pekerjaan yang berbeda, serta mempunyai keinginan-keinginan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut berinteraksi dengan fitur-fitur dari teknologi modern seperti internet sehingga mempengaruhi adopsi dan penggunaan internet. Hasil analisisnya juga menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender yang diukur dengan proporsi pengguna internet antara laki-laki dan perempuan cenderung semakin menurun lebih cepat. Faktor-faktor kultural mempengaruhi keterlibatan wanita dalam pengambilan keputusan pada berbagai tingkat yaitu rumah tangga, organisasi, dan tingkat nasional.

Menurut Enochsson (2005), laki-laki lebih tertarik mengenai teknologi internet itu sendiri sedangkan wanita lebih tertarik dengan apa yang bisa dilakukan dengan internet. Hasil penelitian Gefen dan Straub (1997) menunjukkan bahwa gender mempengaruhi keberadaan sosial dari internet, persepsi kemudahan menggunakan email, dan persepsi manfaat email. Persepsi wanita mengenai keberadaan sosial dari email adalah lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Persepsi manfaat internet juga lebih tinggi dilihat oleh wanita dibandingkan pria, tetapi pria cenderung lebih mudah menggunakan email dibandingkan wanita. Ramilo (2002) menyebutkan bahwa dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap perkembangan ekonomi, politik, dan sosial sudah menjadi perhatian utama di beberapa negara di Asia. Dalam sepuluh tahun terakhir banyak Negara mengembangkan strategi dan kebijakan yang sebagian besar dititikberatkan pada pelaksanaan kebijakan dan strategi bidang ekonomi yang memberikan promosi daya tarik untuk industri TIK, termasuk deregulasi industri telekomunikasi, menarik investor asing, dan meningkatkan konektivitas internet. Namun demikian- menurut Ramilo (2002) selanjutnya, meskipun terjadi kemajuan pada industri TIK, keuntungan dari TIK tidak bisa dinikmati oleh sebagian besar masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Difusi teknologi komunikasi dan internet sebagian besar terkonsentrasi di perkotaan, masyarakat berpendapatan tinggi, dan orang-orang berpendidikan saja. Wanita sendiri secara umum terpinggirkan yang sebagian besar tidak memiliki daya beli dan tidak punya akses ke alat komunikasi modern.

Para orang tua perlu mengetahui berbagai manfaat tetapi juga harus mempertimbangkan potensi bahaya dari dunia internet tersebut. Liau, Khoo, dan Ang (2005) melaporkan hasil survey bahwa para orang tua merasa cemas dan tidak aman mengenai penggunaan internet oleh anak remajanya. Miller (2002) menyatakan bahwa orang tua harus memberikan perhatian terhadap aspek keselamatan dalam penggunaan internet. Internet memberikan akses ke pengetahuan yang luar biasa banyak tetapi memiliki tiga bahaya utama yaitu bahaya individu, pengungkapan materi yang tidak layak, dan serangan terhadap kerahasiaan pribadi. Keselamatan Internet berkaitan dengan bagaimana memproteksi diri sendiri dan keluarga dari bahaya melalui internet. Dan anak remaja saat ini menghadapi tantangan dalam keselamatan internet. Tetapi masalahnya seperti yang dikemukakan oleh Liau, Khoo, dan Ang (2005), ketika para orang tua mungkin merasa cemas dan tidak aman mengenai internet, anak-anaknya justru kurang memperhatikan masalah tersebut.

Penelitian Komisi Eropa untuk urusan media dan masyarakat informasi pada tahun 2007 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar anak-anak tidak memperoleh pembatasan eksplisit dalam mengakses internet. Mereka hanya dibatasi oleh alasan kesehatan, lama akses ke internet, waktu yang relatif sedikit untuk mengerjakan pekerjaan rumah, serta tidak mengungkapkan identitas dirinya dalam dunia internet. Aplikasi internet yang banyak diakses oleh anak-anak adalah *online game*, *download* musik, video, dll, serta pesan singkat (*instant messaging*). Temuan lainnya adalah anak laki-laki cenderung bermain internet lebih lama dibandingkan dengan anak perempuan. Selain itu, semakin tua umur anak maka intervensi orang tua semakin rendah.

Teori-teori yang terkait dengan faktor individu dalam penggunaan teknologi informasi diantaranya adalah teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior-TPB*), teori tindakan beralasan (*Theory of Reason Action-TRA*), teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory-SCT*), dan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model-TAM*), dan terakhir model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Kings dan Gribbins (2002) menyebutkan bahwa pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, Fishbein and Ajzen telah mulai mengembangkan suatu teori yang membantu para peneliti untuk memahami dan memprediksi sikap dan perilaku individu. TRA telah berhasil memprediksi dan menjelaskan perilaku pada berbagai wilayah kajian. Teori tersebut paling sering digunakan sebagai model teoritis dalam sistem informasi.

TPB merupakan perluasan dari TRA, yaitu dengan penambahan variabel *perceived behavioral control* selain *attitude* dan norma subyektif, untuk menerangkan situasi dimana individu tidak memiliki pengendalian terhadap perilaku yang diinginkannya (Ajzen, 1991) di dalam Chau dan Hu (2001). Chau dan Hu (2001) menggabungkan TPB dengan TAM. Variabel pengendaliannya diukur dengan 3 indikator yaitu kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki. Menurut King (2003), penelitian mengenai adopsi teknologi sudah menggunakan TRA dan TPB sebagai model teoritisnya, tetapi TRA lebih umum digunakan. Chau dan Hu (2001) menggabungkan TPB dengan TAM. Variabel pengendaliannya diukur dengan tiga indikator, yaitu (1) kemampuan, (2) pengetahuan, dan (3) sumber daya yang dimiliki.

TAM, yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

UTAUT Model, yang dikemukakan oleh Venkatesh dkk. (2003), merupakan model yang disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi, yaitu TRA, TAM, TPB, Motivational Model, Model Pemanfaatan Personal Computer, Teori Difusi Inovasi, dan SCT. Model ini terdiri dari empat variabel sebagai *determinant* terhadap tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu (1) ekspektasi kinerja, (2) ekspektasi usaha, (3) pengaruh sosial, dan (4) kondisi pendukung, dan empat variabel sebagai moderator (*moderating variables*) antardeterminan dengan tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu (1) jenis kelamin, (2) usia, (3) pengalaman, dan (4) *voluntariness* (wajib atau tidaknya menggunakan sistem informasi dalam pekerjaan).

3. Metode Penelitian

Responden penelitian ini adalah wanita yang bekerja, sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang sedang mengikuti pendidikan di SMP atau SMA. Responden berdomisili di DKI Jakarta yang dipilih dengan *judgement sampling*. Metode pengambilan datanya adalah metode survey dengan kombinasi melalui telpon, surat, dan wawancara langsung. Tipe teknologi informasi dan komunikasi yang dikaji adalah teknologi internet dengan rancangan penelitiannya bersifat *cross-sectional*. Teknik pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likert Summated Rating (LSR)*.

Instrumen penelitian menggunakan 6 variabel prediktor yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi manfaat, pengaruh sosial, kondisi pendukung, *Internet self-efficacy*, dan kecemasan terhadap internet- yang bersumber dari berbagai model penerimaan teknologi. Ke enam variabel prediktor tersebut akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel tingkat adopsi yang bersifat kategorikal yaitu *internet-adopter*, *potential adopster* dan *non-adopter*. Sikap ibu terhadap penggunaan internet oleh anaknya diadaptasi dari beberapa survey atau penelitian sebelumnya, terutama Liau, Khoo, dan Ang (2005). Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan *Cronbach Alpha* dan pengukuran validitas konstruksinya menggunakan analisis faktor dengan metode *Principal Component Analysis* yang dilengkapi dengan uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett*.

Model utama penelitiannya akan dianalisis dengan menggunakan analisis *diskriminant* dengan pengujian signifikansi modelnya menggunakan *Chi-square* dan *Wilks Lambda*. Penggunaan analisis *diskriminant* untuk adopsi teknologi informasi dan komunikasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain diantaranya adalah Szajna (1994), Mirchandani dan Motwani (2001), dan Lee (2004). Hubungan antara tingkat adopsi internet oleh Ibu dengan sikap terhadap penggunaan internet oleh anak akan dianalisis dengan *General Linear Model*, termasuk pengaruh karakteristik ibu sebagai variabel kontrolnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pengembangan dan Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari empat bagian yaitu (1) karakteristik individu responden, termasuk tingkat adopsi teknologi informasi dan komunikasi oleh responden; (2) persepsi responden tentang Internet dengan mengacu ke model-model penerimaan teknologi informasi, termasuk identifikasi faktor-faktor penghambat penggunaan internet; (3) pendapat Ibu tentang penggunaan Internet oleh putra-putrinya; serta (4) gambaran penggunaan Internet oleh Ibu-Ibu yang sudah menggunakan Internet, yang mencakup tujuan penggunaan, biaya, intensitas penggunaan, serta frekuensi penggunaan untuk setiap jenis layanan Internet.

Tingkat adopsi TIK meliputi Handphone, Komputer Pribadi, Internet, dan Email. Tingkat pengukuran untuk adopsi ini menggunakan 3 taraf ordinal yaitu *Adopter*, *Potential Adopter*, dan *Non-Adopter*. Mirchandani dan Motwani (2001) dan Lee (2004) juga menggunakan pengelompokan seperti itu. Sedangkan van Akkeren dan Cavaye (1999) mengelompokkannya ke dalam *non-adopter*, *adopter*, dan *full-adopter*. Bagian kedua dan ketiga merupakan instrumen utama yang terkait dengan model penerimaan teknologi internet di kalangan Ibu dengan mengacu ke model-model penerimaan teknologi informasi serta persepsi Ibu terhadap penggunaan internet oleh putra-putrinya. Variabel penelitian beserta sumber acuannya selengkapnya dapat dilihat Tabel di bawah ini.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach's alpha* berkisar antara 0,8515 sampai 0,9711. *Cronbach's alpha* (α) merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas dari sekumpulan indikator dari dua atau lebih variabel. Nilainya berkisar antara 0 dan 1 di mana nilai *alpha* (α) yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi di antara indikator-indikator tersebut. Jika mengacu ke pendapat Morris dan Dillon (1997) dalam Zettel (2001), yang menyatakan bahwa nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 adalah memadai untuk penelitian ilmu sosial, maka semua variabel penelitian menunjukkan

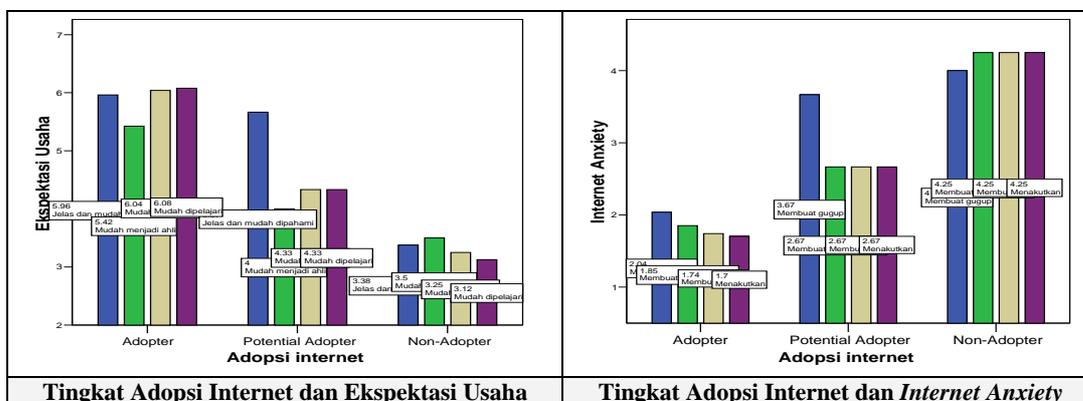
reliabilitas yang memadai. Hasil pengujian validitas konstruk menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai validitas konstruk yang tinggi, yang ditunjukkan oleh (1) *loading factor* yang konvergen ke dalam satu komponen, (2) nilai KMO di atas 0.5, dan (3) hasil pengujian *Bartlett* yang signifikan. Nilai KMO berkisar dari yang terendah 0.6095 untuk variabel dukungan fasilitas sampai tertinggi sebesar 0,8458 untuk variabel ekspektasi kinerja. Semua butir untuk masing-masing variabel mengelompok ke dalam satu factor atau konvergen dengan nilai *loading factor* berkisar antara 0,6802 sampai 0,9820. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut maka ke sembilan variabel penelitian tidak akan mengalami perubahan dalam instrumen untuk penelitian utama.

Tabel 1. Sumber acuan variabel penelitian untuk model adopsi internet oleh Ibu

No.	Variabel	Jumlah Butir	Beberapa Sumber Acuan
1.	Ekspektasi kinerja	4	Gefen dan Straub (2000), Venkantesh dkk. (2003), Gardner dan Amoroso (2004)
2.	Ekspektasi usaha	4	Gefen dan Straub (2000), Venkantesh dkk. (2003), Gardner dan Amoroso (2004)
3.	<i>Internet-Self Efficacy</i>	5	<u>Eastin dan LaRose</u> (2000), Mirchandani dan Motwani (2001), Kleijnen dkk. (2004), Riemenschneider dan Mykytyn (2000)
4.	<i>Internet-Anxiety</i>	4	Compeau dkk. (1999), Brown (2002), Lee (2004)
5.	Dukungan Fasilitas	4	Chau dan Hu (2001), Venkantesh dkk. (2003), Anderson dan Schwager (2004), Kloppling dan McKinney (2004)
6.	Pengaruh Sosial	4	Maholtra dan Galletta (1999), Venkantesh dkk. (2003)
7.	Manfaat internet untuk anak	4	Gefen dan Straub (2000), Venkantesh dkk. (2003), Gardner dan Amoroso (2004)
8.	Kekhawatiran terhadap anak	5	Compeau dkk. (1999), Brown (2002), Lee (2004)
9.	Komunikasi dengan anak	5	Liau, Khoo, and Ang (2005), Princeton SRAI (2004)

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

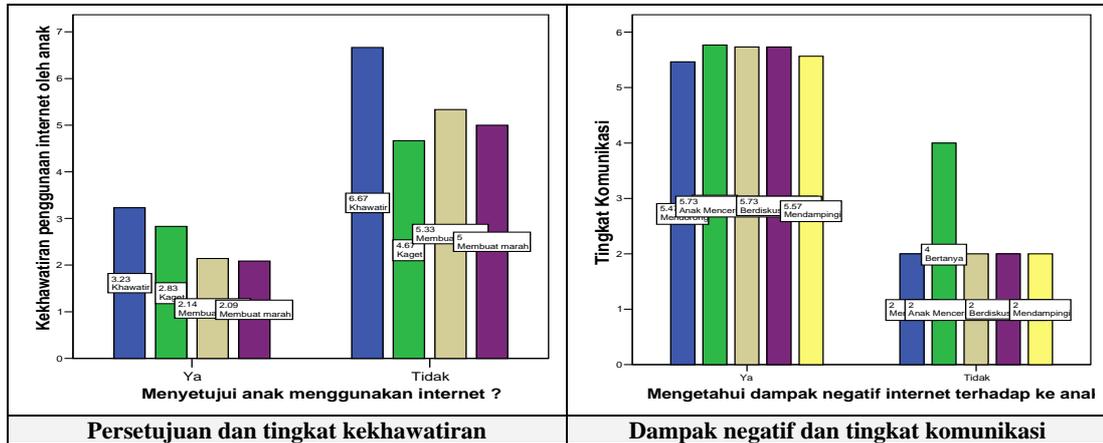
Responden yang tergolong *Internet adopter* menunjukkan ekspektasi kinerja yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya, yang menunjukkan ekspektasi yang semakin berkurang. Kelompok *non-adopter* menunjukkan ekspektasi yang paling rendah. Pola umum ini sesuai dengan kerangka pemikiran atau penelitian sebelumnya mengenai model-model penerimaan teknologi informasi. Pola yang hampir sama juga berlaku untuk ekspektasi usaha, *Internet self-efficacy*, dan dukungan sosial. Sedangkan untuk variabel *Internet-anxiety* menunjukkan arah yang berlawanan. Kelompok *Internet adopter* secara umum menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah dibandingkan *potential adopter* dan *non-adopter*. Contoh gambaran variabel tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar .1. Gambaran Variabel prediktor berdasarkan tingkat adopsi internet

Variabel yang tidak menunjukkan pola hubungan yang jelas adalah fasilitas pendukung, terutama antara kelompok *adopter* dengan *potential adopter*. Tetapi secara umum perbedaan tersebut lebih jelas antara kelompok *adopter* dengan *non adopter*. Kelompok non adopter menunjukkan dukungan fasilitas yang relatif rendah dibandingkan dengan kelompok *adopter* dan *potential adopter*. Sebagian besar ibu mengetahui bahwa anaknya

menggunakan internet, menyetujuinya, dan mengetahui dampak negatif yang bisa dihadapi anak-anaknya. Persentase untuk ketiga hal tersebut berturut-turut adalah 84,2%, 92,3%, dan 94,9%. Gambaran awal yang cukup menarik adalah ibu yang tidak menyetujui anaknya menggunakan internet menunjukkan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang menyetujui. Gambaran lain yang relatif menarik adalah hubungan antara pengetahuan ibu mengenai dampak negatif internet terhadap anak dengan tingkat komunikasi ibu-anak. Ibu yang tidak mengetahui anaknya menggunakan internet cenderung menunjukkan tingkat komunikasi ibu-anak yang lebih rendah dibandingkan kelompok ibu yang mengetahui dampak negatif internet terhadap anak, seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kekhawatiran dan tingkat komunikasi berdasarkan sikap ibu

5. Kesimpulan

Hasil pengujian reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah valid dan *reliabel* sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian utama, dengan beberapa perubahan minor yang meliputi penambahan informasi profil responden, dan identifikasi profil anak. Gambaran umum responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu di kalangan perkotaan- dalam hal ini Jakarta dan sekitarnya, sudah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Semua responden sudah menggunakan HP, namun berikutnya semakin rendah tingkat adopsinya untuk komputer pribadi dan internet.

Informasi awal dari penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat adopsi internet (*adopter*, *potential adopter*, dan *non adopter*) menunjukkan pola hubungan dengan variabel-variabel persepsi dalam model perilaku penggunaan teknologi informasi. Kelompok *adopter* menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, *internet self-efficacy*, dan pengaruh sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelompok *potential adopter* dan *non-adopter*. Kelompok *non-adopter* menunjukkan *internet anxiety* yang relatif lebih tinggi dibandingkan *potential adopter* dan *adopter*. Ibu yang tidak mengetahui penggunaan internet oleh anaknya cenderung memperlihatkan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Selain itu, kelompok ibu yang menyetujui penggunaan internet oleh anaknya diimbangi dengan tingkat komunikasi ibu-anak yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ibu yang tidak menyetujui anaknya menggunakan internet.

Daftar Pustaka

- Anderson, John E. and P. H. Schwager. 2004. "SME Adoption Of Wireless Lan Technology: Applying The Utaut Model". Proceedings of the 7th Annual Conference of the Southern Association for Information Systems.
- Brown, Irwin T.J. 2002. "Individual and Technological Factors Affecting Perceived Ease of Use of Web-based Learning Technologies in Developing Country". The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries. 9, 5, pp. 1-15.
- Chau, Patrick Y. K. and P. J. H. Hu. 2001. "Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach". Decision Sciences. Fall 2001. 32. 4. p. 699.
- Compeau, Deborah , C.A. Higgins and S. Huff. 1999. Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study". MIS Quarterly. Jun 1999. 23. 2. ABI/INFORM Global. p. 145.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, And User Acceptance of Information Technology". MIS Quarterly. 13. 3. p. 319.
- Dholakia, R.R., N. Dholakia, and N.Kshetri, "Gender and Internet Usage", University of Rhode Island, 2003.
- Eastin and R. LaRose. 2000. "Internet Self-Efficacy and the Psychology of the Digital Divide". Journal of Computer-Mediated Communication: Sep. 6. 1.

- Enochsson, Annbritt. A gender perspective on Internet use: consequences for information seeking, The Interactive Institute, Stockholm, *Information Research*, 10(4) paper 237, 2005, [Available at <http://InformationR.net/ir/10-4/paper237.html>].
- European Commission, "Safer Internet For Children Qualitative Study", Directorate-General Information Society and Media, 2007.
- Gardner, Christina and D.L. Amoroso. 2004. "Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers". Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Science.
- Gefen, David and D. W. Straub. 1997. "Gender Differences in the Perception and Use of E-mail: An Extension to the Technology Acceptance Model". *MIS Quarterly*. Dec 1997; 21, 4; ABI/INFORM Global, pg. 389.
- Gefen, David and D.W. Straub. 2000. "The Relative Importance of Perceived Ease of Use in IS Adoption: A Study of E-Commerce Adoption". *Journal of the Association for Information System*. Volume 1, Article 8.
- International Telecommunication Union (ITU), 2002, <http://www.itu.int>. diakses pada bulan September 2007.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan, "Pendekatan ICT Meningkatkan Kemampuan dan Pemberdayaan Perempuan", 2005.
- King, Ruth C. and M.L. Gribbins. 2002. "Internet Technology Adoption as an Organizational Event: An Exploratory Study across Industries". *Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Sciences*
- Kleijnen, Mirella, M. Wetzels, K.D. Ruyter. 2004. "Consumer Acceptance of Wireless Finance". *Journal of Financial Services Marketing*. 8. 3. ABI/INFORM Global. p. 206.
- Klopping, Inge M. and E. McKinney. 2004. "Extending The Technology Acceptance Model and The Task-Technology Fit Model to Consumer E-Commerce". *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, Spring. 22. 1. p. 35.
- Lee, Jungwoo. 2004. "Discriminant Analysis of Technology Adoption Behavior: A Case Oof Internet Technology in Small Business". *The Journal of Computer Information Systems*. 44. 4. p. 57.
- Liau, Khoo, Dan Ang, "Factors Influencing Adolescents Engagement In Risky Internet Behavior", *Cyberpsychology & Behavior*, Volume 8, Number 6, 2005.
- Maguire, Mary F. (2001), "Gender, Information Technology, and Developing Countries: An AED Study that Explores Obstacles and Opportunities for Women Related to IT", Academy for Educational Development.
- Malhotra, Yogesh and D. F. Galletta. 1999. "Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation". *Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Miller, Marilyn (2002), "Teenagers and Internet Safety", http://www.methuen.k12.ma.us/cgs/teenagers_and_internet_safety.htm, diakses pada tanggal 25 Maret 2006.
- Mirchandani, Dinesh A. and J. Motwani. 2001. "Understanding Small Business Electronic Commerce Adoption: An Empirical Analysis". *The Journal of Computer Information Systems*. 41. 3. p. 70.
- Princeton SRAI, Princeton Survey Research Associates International for the Pew Internet & American Life Project, 2004.
- Ramilo, C., 'National ICT Policies and Gender Equality Regional Perspective: Asia', United Nations Division for the Advancement of Women (DAW) Expert Group Meeting on "Information and communication technologies and their impact on and use as an instrument for the advancement and empowerment of women", 2002.
- Riemenschneider and Mykytyn. 2000. "What Small Business Executives Have Learned about Managing Information Technology". *Information & Management*. 37, pp. 257-269.
- Szajna, Bernadette. 1994. "Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument. *MIS Quarterly*. Sep. 18. 3. ABI/INFORM Global. p. 319.
- Van Akkeren, Jeanette. 1999. "Factors Affecting Entry-Level Internet Technology Adoption by Small Business in Australia: An Empirical Study". *Proceeding 10th Australasian Conference*.
- Venkatesh, Viswanath, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View". *MIS Quarterly*. Vol. 27. No. 3. pp. 425-478..
- Zettel, Jorge. 2001. "Methodological Constraints, Critics, and Technology Acceptance: An Experiment". *IESE-Report No. 074.01/E*, Fraunhofer IESE.